Sejarah Munculnya Kelas Buruh

Sambungan dari halaman 3

menciptakan kondisi menguatnya kelas pedagang, yang dikemudian hari menumbangkan feodalisme dan mendirikan kapitalisme.

Revolusi Industri dan Perburuhan

Akibat meningkatnya perdagangan, yang beriringan dengan menguatnya kelas-kelas pedagang, maka posisi para bangsawan dan raja terancam. Mereka (raja dan bangsawan) mulai kehilangan kekuatan kontrol mereka terhadap pedagang, karena kelas pedagang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian negara feodal.

Tetapi, karena bentuk monarki absolut ini, memberikan wewenang penuh raja dan bangsawan untuk mengontrol segalanya. Menjadikan persaingan bebas di pasar terancam. Oleh karenanya, demi sebuah persaingan yang demokratis di pasar, bentuk monarki absolut ini haruslah digulingkan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, maka munculah alat-alat yang membantu untuk proses produksi, diantaranya adalah mesin uap. Perkembangan ini, yang kemudian disebut dengan revolusi industri. Dimana terjadi peralihan dari sistem produksi pertanian ke produksi manufaktur dalam pabrik.

Peralihan itu muncul karena ada kebutuhan untuk terus mengejar surplus. Oleh karena munculah teknologi permesinan untuk mengejar target surplus produksi. Karena, untuk mengorpesikan mesin-mesin itu membutuhkan manusia, maka dibentuklah sistem pambagian kerja dan upah. Manusia-manusia inilah yang disebut sebagai buruh.

Tapi, buruh bukanlah mereka yang hanya bekerja di pabrik. Buruh adalah mereka yang diupah oleh kapitalis (pemilik modal) karena tidak memiliki alat produksi untuk melangsungkan hidupnya. Akibatnya, mereka harus bekerja pada kapiatlis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari upah yang diberikan oleh kapitalis, sementara sang kapitalis, hanya duduk diam menantikan pundi-pundi nominal masuk ke kantongnya dari hasil kerja para buruh.

Pada perkembangan selanjutnya, sistem kapitalisme ini semakin kompleks. Berbagai macam jenis pekerjaan makin bertambah seiring dengan perkembangan kebutuhan di pasar. Maka untuk memenuhi itu semua, dibutuhkan buruh-buruh yang berpendidikan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang mengikuti permintaan dan penawaran.

Muncul kemudian sekolah, kampus dan pelatihan-pelatihan kerja, yang kurikulumnya menyesuaikan kebutuhan pasar. Manusia-manusia yang dididik di dalam lembaga-lembaga tadi, adalah yang mereka yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, atau disebut sebagai tenaga kerja cadangan. Hal ini terus berlanjut terus hingga kini, mengikuti perkembangan zaman dan permintaan pasar yang semakin bertambah beragam.

Kolektif anti fasis adalah front popular yang menjunjung tinggi terciptanya ruang demokrasi di segala bidang.

1. **Kami menolak politik rasialis yang hanya memecah belah kekuatan rakyat.**
2. **Kami menolak fasisme yang berkedok nasionalisme, agama dan kesukuan.**
3. **Kami menolak penindasan atas nama gendaer.**
4. **Kami melawan segala bentuk militerisme sampai ke akar-akarnya.**
5. **Kami melawan sistem kapitalisme yang menyengsarakan rakyat.**
6. **Kami menolak segala bentuk penindasan atas nama apapun.**

Mulailah mengorganisir dirimu dan kelompokmu untuk membangun basis perlawanan.

Panjang umur perlawanan!!

Aparat Kepolisian Melakukan Pelanggaran Hak Asasi Kemerdekaan Berpendapat dan Berekspresi Terhadap Aksi Solidaritas Gerakan Buruh

Peringatan atas perjuangan buruh yang dikenal dengan Hari Buruh Internasional sejatinya adalah aksi turun ke jalan melakukan demonstrasi. Menuntut hak-hak dan jaminan sosial yang masih dikerangkeng. Namun pemerintah beserta aparat kepolisan berusaha menekan dan memoderasi aksi buruh pada 1 Mei 2017 dengan himbauan-himbauan yang manipulatif.

Di Bandung, aparat kepolisian melakukan tindakan nyata menghalangi aksi massa untuk turun ke jalan. Massa aksi yang berasal dari berbagai elemen masyarakat yang hendak merayakan May Day bersama serikat buruh di depan Gedung Sate dihalang-halangi oleh polisi dan ormas Pemuda Mandiri Peduli Rakyat Indonesia (PMPRI). Akibatnya massa gabungan tersebut tidak dapat melakukan aksinya dan harus dibubarkan. Hal ini terjadi tidak hanya sekali, pada aksi-aksi sebelumnya kepolisian kerap menghalangi massa aksi yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat untuk bergabung dengan aksi buruh.

Beberapa orang dari massa aksi yang marah dan kecewa karena tindakan aparat kepolisian, secara spontan melakukan tindakan perusakan terhadap pos polisi di Jl. Ir H Djuanda, dekat Taman Cikapayang yang tengah direnovasi. Akibat perbuatan tersebut, 11 orang ditangkap secara sewenang-wenang tanpa didasari bukti yang kuat. Bahkan satu orang yang ditangkap sempat mendapat tindakan kekerasan dari aparat kepolisian. Gawai pribadi seperti telepon seluler dan kamera dari kawan-kawan yang ditangkap, digeledah dan diperiksa tanpa proses hukum yang benar.

Malam harinya, semua kawan yang ditangkap akhirnya dibebaskan karena tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa kawan-kawan yang ditangkap adalah pelaku perusakan. Namun kawan-kawan yang ditangkap tersebut telah dilanggar hak-hak asasinya yang untuk menegakkan demokrasi. Atas kejadian tersebut, Front Anti Fasis mengecam dan menolak:

1. Tindakan sewenang-wenang aparat kepolisian dan ormas PMPRI yang menghadang massa aksi gabungan saat hendak menyampaikan aspirasi politik di depan Gedung Sate bersama serikat buruh lainnya.
2. Pengerahan aparat yang berlebihan dan laku diskriminatif terhadap massa aksi gabungan yang hendak menyuarakan pendapatnya.
3. Sweeping, penangkapan secara acak yang sewenang-wenang dan tidak sesuai prosedur, serta pelanggaran privasi terhadap orang-orang yang dituduh melakukan perusakan—tanpa bukti yang jelas—saat proses pemeriksaan oleh Polrestabes Bandung.
4. Sentimen rasial dan chauvinistik yang mengaburkan persoalan buruh sebenarnya.

Front Anti Fasis menekankan bahwa perusakan pos polisi di dekat Taman Cikapayang mesti dipahami dalam konteks pengekangan demokrasi yang sebelumnya dilakukan polisi dan ormas reaksioner PMPRI.

SEKAM

EDARAN PERIODIKAL KOMUNIKASI ANTAR KOLEKTIF — NO.1. JULI 2017

Kapitalisme telah menjangkau seluruh aspek kehidupan kita, termasuk dalam bentuk-bentuk organisasi yang mempunyai visi revolusioner pun. Struktur organisasi tersentral adalah contoh yang tepat untuk melihat bagaimana kapitalisme tanpa disadari hidup dan tumbuh mempengaruhi setiap aktivitas ' revolusioner' di dalam sebuah organisasi yang justru berbalik menjadi kontra-revolusioner. Sebagai individu-individu yang percaya pada perjuangan revolusioner yang terorganisasir tentunya kita harus terus mengevaluasi kinerja organisasi. Sikap kritis harus dibiaskan ke segala arah, baik eksternal maupun internal organisasi dan memberi kesempatan untuk memerdekakan ide melalu proses pembelajaran agar dapat dikembangkan secara luas oleh semua partisipan dalam organisasi revolusioner.

Organisasi vertikal dengan pengelolaan dari atas ke bawah, harus diubah menjadi lebih mendatar. Hirarki, yang sering kali bertele-tele pada organisasi yang vertikal, harus ditebas dengan mengkombinasikan kerja-kerja divisi yang berhubungan. Batasan antar divisi kerja harus dihapuskan. Dengan cara ini, organisasi bisa lebih konsentrasi pada proses inti (core process) yaitu perjuangan revolusioner yang partisipatif. Dihapusnya batasan-batasan antar divisi, artinya, bagian lain bisa turut ambil andil sepanjang bisa melancarkan proses perjuangan. Setiap orang dari bagian yang berlainan bisa saling berpartisipasi, tanpa harus melewati birokrasi yang tak perlu. Sistem Hierarki yang diterapkan didalam pembagian bidang-bidang kerja, mengakibatkan terbentuknya hubungan kerja organisasi yang tidak komunikatif dan partisipatif antar anggota terlebih dengan elit-elit pengurus organisasi. Sehingga seringkali terjadi kejahatan-kejahatan yang terselubung didalam kewenangan ekslusif di puncak organisasi.

Organisasi horizontal adalah sebuah organisasi di mana setiap orang terlibat dalam pengidentifikasian dan pemecahan berbagai masalah, memungkinkan organisasi untuk terus menerus bereksperimen, berkembang dan meningkatkan kapabilitasnya dalam perjuangan revolusioner. Artinya di dalam platform yang dibentuk sebagai landasan perjuangan dapat terus direvisi dan harus selalu sesuai dengan keadaan kekinian. Partisipan harus selalu siap belajar dan terus-menerus merevisi taktik untuk situasi yang sedang berlangsung. Organisasi horizontal dirancang agar dapat terus-menerus memperluas kapasitas setiap orang yang terlibat untuk menciptakan hasil yang benar-benar diinginkan, dimana pola baru dan ekspansi pemikiran selalu dirawat dengan baik, dimana aspirasi kolektif dibebaskan, dan dimana organisasi akan menjadi wadah untuk terus-menerus belajar melihat bersama-sama secara menyeluruh.

Sebuah organisasi revolusioner yang kuat tidak hanya datang dari orang-orang yang setuju satu sama lain. Kesepakatan harus diuji dengan partisipasi, ketidaksetujuan harus selalu dilihat sebagai bagian dari proses didalam pembentukan organisasi horizontal. Kesamaan ideologis bukan menjadi hal inti yang mampu menjamin sebuah organisasi dapat berjalan. Organisasi adalah sintesa dari tesis dan anti-tesis. Organisasi

Organisasi Horizontal : Sebuah Konsep Organisasi Revolusioner Masa Depan

Sambungan dari halaman 1

horizontal harus mampu menjadi fasilitator atas heterogenitas sosial. seperti didalam komunikasi radio Rx/Tx (komunikasi dua arah), jika kita tidak berada pada gelombang frekuensi radio yang sama maka akan sangat mustahil untuk dapat berkomunikasi dengan baik, menyelaraskan ide-ide, dan menyusun strategi perjuangan. Sebelum itu tentu kita harus lebih teliti dalam proses sinkronisasi frekuensi satu sama lain sebelum memulai proses komunikasi selanjutnya dan demikian seterusnya.

Proyek revolusioner dalam meningkatkan perlawanan-perlawanan pada tatanan sosial yang kapitalistik hari ini membutuhkan basis-basis material yang terpilih, Teori dan praktek harus berakar pada kondisi yang konkrit, meningkatkan kesadaran melalui pendidikan praksis, membangun jembatan komunikasi, menciptakan kepercayaan, saling menguatkan untuk meningkatkan jumlah anggota membangun perjuangan revolusioner. Artinya pendidikan-pendidikan keorganisasian harus disosialisasikan.

Satu permasalahan yang mungkin terjadi adalah tidaklah mudah untuk mengarahkan kebiasaan-kebiasaan atas rantai komando, instruksi atau perintah-perintah dari atas menjadi inisiatif dan partisipatif dalam kehidupan berorganisasi. Seringkali ketika kita menawarkan untuk membangun sebuah organisasi, banyak orang-orang akan bertanya, siapa pemimpinnya? Bagaimana mungkin sebuah organisasi bisa berjalan tanpa adanya pemimpin? Pertanyaan ini akan sering muncul dan adalah bukan hal yang mudah untuk menjelaskan konsep organisasi horizontal karena pada dasarnya organisasi horizontal adalah sebuah organisasi praksis-partisipatif yang tidak akan dapat dipahami mekanismenya jika tidak diuji dan dicontohkan secara langsung. Maka itu diharapkan dalam proses pembentukannya dapat melalui tahap-tahap familiarisasi atau pelatihan-pelatihan praksis untuk mengimplementasikan organisasi alternatif. Ini agar setiap partisipan di dalam organisasi dapat lebih aktif siap beroperasi didalam mekanisme non-strktural organisasi horizontal.

Perlu diingat bahwa proses familiarisasi dalam pelatihan-pelatihan praksis yang dimaksud disini hanya sebatas inisiasi, kepemimpinan ide melalui contoh atau saran. didalam prosesnya , setiap inisiat hanya bertugas untuk menyampaikan gagasan-gagasan, memberikan pelatihan-pelatihan lepas dan mendistribusikan materi-materi agar dapat memunculkan karakter gerakan yang sesuai dan lebih adaptif dengan kondisi sosial, politik dan kebudayaan dalam basis massa yang akan diorganisir dan memproyeksikan bagaimana organisasi horizontal ini kan beroperasi didalam. Kepemimpinan ide seorang inisiat adalah untuk mendorong proses belajar dalam organisasi. inisiat adalah hanya seorang pelayan yang bertugas untuk melayani kebutuhan-kebutuhan belajar, melaksanakan fungsinya dan berupaya membelajarkan setiap orang untuk menjadi pemimpin dirinya sendiri. bukan sebagai pakar, penunjuk arah, atau pengendali, melainkan sebagai katalis dan penyalur/pembagi informasi didalam organisasi dan dilandaskan pada pendekatan kolegial yang kooperatif dan kolaboratif. Dengan demikian sebuah organisasi horizontal akan terbentuk didalam kepimimpinan bersama yang revolusioner *(shared leadership)* yang juga mampu menumbuhkan rasa memiliki *(sense of belonging/ ownership)* dan rasa bertanggung jawab *(sense of rensponsibility)* pada diri setiap anggota organisasi.

Pelatihan –pelatihan yang dimaksudkan adalah dengan metode pembentukan secara langsung berupa mikro-embrio organisasi dimana setiap orang dapat belajar dan terlibat langsung dalam aktivitas mikro-organisasi dan memahami bagaimana horizontalitas dalam bentuk yang paling sederhana dapat beroperasi.

Dinamika kehidupan organisasi ditentukan oleh proses dan kualitas belajar organisasi itu sendiri. Proses pembelajaran secara langsung dengan tindakan konkrit tampaknya sangat efisien dan sangat mudah dipahami. Mikro-embrio organisasi yang dibentuk sebagai tempat belajar bersama bagaimana setiap orang akan beraktivitas , berimajinasi, dan menggambarkan bahwa pengetahuan proses familiarisasi didalam organisasi horizontal dan pengoperasiannya dapat diklasifikasikan secara sistematis kedalam berbagai tingkatan yang menunjukkan organisasi dalam prosesnya selalu mencari proses terbaik lewat proses pembelajaran secara langsung. Didalam prinsip kepemimpinan bersama, setiap orang akan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan pada diri-nya dan bertanggung jawab membangun organisasi yang memungkinkan setiap orang mengembangkan kemampuannya memahami kompleksitas dan visi serta membebaskan diri dari model mental hierarkis.

Mari mulai membangun gerakan alternatif yang lebih bebas!

Mari bangun kehidupan organisasi yang lebih memanusiakan setiap orang yang terlibat!

Sejarah Munculnya Kelas Buruh

Ada tiga babakan yang memunculkan sistem penindasan terhadap manusia lain yang kelak memunculkan kelas yang bernama kelas buruh, kelas yang tidak mempunyai alat produksi. Adanya kelas buruh yang tertindas tidak terlepas dari sejarah manusia itu sendiri. Berubahnya cara manusia bertahan hidup menybebabkan perubahan pada relasinya dengan manusia lain.

Perbudakan

Sejarah perubahan dari berburu dan meramu yang nomaden, menjadi pertanian dan perkebunan yang menetap, menyebabkan surplus (produksi berlebih, bonus), baik hasil produksi (makanan) maupun waktu. Sehingga, waktu mereka yang sebelumnya habis untuk berburu dan meramu, kini diluangkan untuk berpikir. Hal ini menyebabkan munculnya kemajuan teknologi, seperti munculnya alat-alat yang memudahkan berproduksi. Akibatnya, terjadi peningkatan kesejahteraan pada pihak yang mampu mengakses dan memiliki alat yang memudahkan berporduksi, sedangkan bagi yang tidak, mereka tetap tertinggal.

Alat produksi mulai dijadikan milik pribadi oleh beberapa klan atau suku. Tanah yang lebih subur, alat-alat produksi yang lebih produktif, meyebabkan perbedaan kesejahteraan ekonomi antar satu suku dengan suku yang lain. Perbedaan ini perlahan-lahan kemudian menjadi perbedaan kelas, antar klan atau suku yang memiliki alat produksi dengan yang tidak memiliki alat produksi.

Kebutuhan akan surplus dalam corak produksi pertanian dan perkebunan, menyebabkan para pemilik produksi membutuhkan budak untuk memperkerjakan semuanya. Hal inilah yang menyebabkan mereka memiliki waktu luang untuk berpikir, mengembangkan teknologi, menciptakan ilmu pengetahuan dan filsafat.

Untuk mendapatkan budak, haruslah menaklukan daerah lain. Selain itu, untuk memiliki budak mereka harus menanggung juga keluarga si budak tersebut. Itulah sebabnya mengapa sistem budak sangatlah boros. Kerajaan Romawi misalnya, akibat dibutuhkannya budak untuk produksi, mereka harus menyewa tentara bayaran yang mahal. Akibatnya sistem ekonomi ini pun hancur dan digantikan oleh sistem yang baru, yang disebut sebagai Feodalisme dan Monarki Absolut.

Feodalisme dan Monarki Absolut

Sistem ekonomi feodalisme bersandar kepada kepemilikan tanah. Tanah-tanah dimiliki oleh para tuan tanah yang berasal dari golongan bangsawan atau baron. Golongan ini muncul dari proses panjang penaklukan demi penaklukan desa-desa lain, suku lain dan klan-klan lain. Desa yang pemimpinnya menjadi pemenang, meneruskan kepemimpinannya kepada anaknya, begitu seterusnya sehingga tumbuh golongan mereka yang disebut bangsawan.

Kepemilikan tanah adalah sumber dari kekuatan ekonomi dan politik para bangsawan. Semakin banyak menguasai tanah, maka semakin berkuasa. Yang membedakan penindasan pada zaman perbudakan dengan feodalisme adalah petani punya hak milik, sedangkan budak tidak. Petani disini dimaksudkan sebagai golongan petani miskin, yang kepemilikan tanahnya dimonopoli oleh bangsawan.

Petani miskin harus menyetorkan sebagian besar hasil produksinya kepada pemilik tanah. Namun orang-orang yang berada dalam golongan ini tidak bisa dijual layaknya budak. Selain itu para petani miskin ini haruslah rela, jika harus bekerja secara gratis pada hari-hari tertentu untuk tuannya. Selain itu petani ini juga harus siap, jika sewaktu-waktu dipanggil menjadi tentara untuk berperang.

Jika dalam perbudakan, seorang budak dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain ketika diperdagangkan, petani dalam sistem feodalis dan monarki absolut, hanya berdiam di tanahnya. Petani tidak boleh pergi meninggalkan tanah mereka. Karena pendapatan yang diterima para bangsawan itu, bersumber dari kerja para petani ini.

Pada perkembangannya bangsawan-bangsawan itu berperang untuk menguasai tanah-tanah demi mendapatkan keuntungan lebih banyak, negara kemudian hadir untuk mengakomodir dan mempertahankan bentuk feodal ini. Karena adanya ancaman penyerobotan lahan oleh klan-klan dan suku lain, maka, kebutuhan untuk memagari, memberi tanda dan menjaga kepemilikan akan faktor-faktor produksi dalam suatu wilayah, menghasilkan sebuah bentuk Negara Feodal. Pada perkembangannya, kekuatan negara feodal ini bertugas untuk melindungi faktor-faktor produksi sebagai sumber ekonomi mereka.

Kemudian kekuatan feodal ini tersentralisir, setelah bangkitnnya monarki absolut, yang kemudian menghentikan peperangan antar bangsawan lokal. Monarki Absolut, merupakan sistem pemerintah yang dipimpin oleh raja yang berkuasa penuh.

Setelah berhasil mengehentikan peperang diantara para bangsawan lokal, perdagangan meningkat kearah yang lebih tinggi. Hal ini